

Fungsi Musik Dalam Ibadah

Satria Omega Kadun

Dosen PAK di STT Sangkakala Jakarta Indonesia

omegakadun87@gmail.com

Abstract

Currently, music has become a part of human life. Wherever young or old, big or small, rich or poor, everyone loves to hear music. Music can be a medium to channel all inspiration and also be an entertainer. Music has become a universal human language, through music it can bring peace to the human heart, one's feelings can be expressed, and one's personality can be analyzed through what kind of music one likes... music has a huge influence, music has an audio-mental hearing function. affect the soul.

Keywords : Music, Worship, Music Function, Church

Abstrak

Saat ini musik sudah menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Dimanapun baik tua atau muda, besar atau kecil, kaya atau miskin, semua orang suka mendengar musik. Musik bisa menjadi salah media untuk menyalurkan segala inspirasi dan juga menjadi penghibur. Musik menjadi bahasa universal manusia, lewat musik dapat mendatangkan damai dalam hati manusia, perasaan seseorang dapat di ekspresikan, dan kepribadian seorang dapat dianalisa melalui musik macam apa yang disenangi... musik mempunyai pengaruh yang besar sekali, musik mempunyai fungsi audio-mental pendengaran yang mempengaruhi jiwa.

Kata kunci : Musik, Ibadah, Fungsi Musik, Gereja

Pendahuluan

Musik telah memberikan peranan dalam sejarah manusia, sebab musik merupakan ekspresi dan ungkapan isi hati manusia. Setiap orang mempunyai berbagai macam emosi, dan emosi memerlukan saluran. Saluran bagi ungkapan emosi manusia dapat berupa gerakan badan atau vokal. Gerak badan disebut ungkapan fisik dapat berupa tarian, dan gerak vokal disebut ungkapan vokal suara dapat berupa musik. Ungkapan-ungkapan semacam ini lambat laun menjadi suatu seni.

Musik merupakan kesenian yang keindahannya dapat dinikmati melalui pendengaran dan telah ada sejak zaman dahulu, dinikmati dengan berbagai macam cara, sesuai dengan suasana hati para penikmatnya. Tetapi saat ini, mayoritas musik digunakan untuk bersenang-senang dan hura-hura. Perkembangan musik secara umum sangat pesat dan sangat manggiurkan generasi muda, banyak bermunculan aliran musik yang berbeda-beda; aliran musik yang berbeda-beda ini membuat timbulnya syair yang bertemakan kriminal, pemujaan terhadap obat-obatan terlarang, kebebasan seksual, pemujaan kepada roh-roh jahat, serta pengkultusan perilaku bunuh diri dan keputus-asaan, ada pula yang secara terang-terangan memproklamirkan anti Tuhan.

Pada bulan Januari tahun 1985, Media General mengadakan penarikan suara (*pooling*) melalui pertanyaan “apakah pengaruh syair terhadap pendengar?” memperoleh jawaban bahwa 51% mengatakan pengaruhnya buruk, 1% mengatakan baik dan sisanya tidak memberikan jawaban. Oleh karena begitu banyak yang mengatakan bahwa syair lagu berpengaruh buruk, maka Media General kembali mengadakan satu penyelidikan tentang apa yang dipromosikan syair lagu, dan pada tahun 1986, menyimpulkan hasilnya 77% menyuarakan penyalahgunaan obat bius dan alkohol, 83% mendendangkan ketidaktaatan, 86% melantunkan kegiatan seksual, 83% mengalunkan tindakan kekerasan, 60% mengumandangkan kemalasan, 85% mengetengahkan pemberontakan kepada yang berwenang¹.

Musik yang memiliki latar belakang komersial dan emosional (*button song*) yang hanya digunakan membangkitkan emosional, yang kurang komposisinya (*cheap-music*) tidak atau belum tentu tepat untuk digunakan dalam persekutuan umat Allah.² Bahkan dalam pandangan kekristenan fungsi musik dalam ibadah seharusnya untuk memuliakan, mengagungkan, dan melayani TUHAN; membangun saudara seiman, dan memenangkan mereka yang belum diselamatkan. Sehingga tidak dapat disangkal bahwa fungsi musik merupakan bagian integral dalam Ibadah.

Sehingga peranan musik dalam gereja bisa terpengaruh keadaan diatas. Saatnya menyadari pengaruh negatif dari musik, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa fungsi musik dalam ibadah bisa terpengaruh keadaan

¹ John Handol, *Nyanyian Lucifer*, Cet 7. (Yogyakarta: Andi Offset, 2009).

² Larry Sibley, “‘Singing Upward,’ Dalam Moody Monthly,” *Moody* (New York, April 1976).

diatas. Ketika pemanfaatan dan fungsinya dalam gereja lebih menitikberatkan komersial sehingga mengorbankan isi berita Kristiani, menjadi suatu usaha bisnis menguntungkan, saat musik dimanipulasikan sebagai entertainment atau untuk menggugah emosi, sebagai pengisi acara kebaktian, penggugah suasana menjadi lebih semarak, dan juga hanya untuk menarik perhatian setiap orang yang datang beribadah.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah bahwa musik dapat digunakan manusia untuk berbagai macam tujuan. Dari tujuan untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan, sekedar hiburan, untuk mencari uang. Peranan dan pengaruh musik dalam ibadah tidaklah dapat disepelekan, oleh karena itu tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis fungsi musik dalam ibadah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang mendiskripsikan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis dengan menggunakan kajian literatur dan diperoleh makna untuk dapat disimpulkan.³ Penelitian ini menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan fungsi musik dalam ibadah.

Hasil dan Pembahasan

Setiap alat musik dimainkan pada tempat dan kesempatan yang berbeda-beda, Oleh sebab itu seseorang yang berkecimpung dalam dunia musik gereja harus peka terhadap warna musik yang dipilih untuk dibawa kedalam gereja. Bukan hanya warna musik yang disenangi saja, tetapi terutama musik yang diberikan itu harus sesuai, dan mengenai komposisinya dan jenis alirannya dapat dipilih dari yang klasik modern, rock, jazz, pop, dangdut, asalkan itu semua sesuai dengan suasananya⁴.

Dan yang perlu diperhatikan pagelaran musik gereja tidak boleh hanya menjadi sarana hiburan saja, tetapi harus membawa suasana beribadah yang

³ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Eoangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38, accessed February 21, 2020, <https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.

⁴ Jane Stuart Smith and Betty Carlson, *Karunia Musik*, ed. Selena Wijaya (Surabaya: Momentun, 2003).

menyadarkan manusia kepada kebesaran Allah sang Pencipta. Jelaslah sekarang perbedaan antara musik gereja dan musik sekuler. Musik gereja harus selalu menunjukkan kepada Allah, tetapi musik sekuler adalah musik untuk diri sendiri (bagi pemusiknya maupun pendengarnya).

Suatu musik disebut Musik Rohani (gereja) karena musik tersebut tidak hanya sebatas dinikmati saja tetapi lebih daripada itu, bisa juga dapat dirasakan sampai menyentuh roh jangan hanya sampai menggugah jiwa. Bagi orang-orang yang percaya, Roh Allah telah tinggal didalam pribadi oleh sebab itu arti dari musik rohani (gereja) adalah suatu sarana hubungan antara roh manusia dengan Roh Allah yang semuanya itu dikemas menjadi sebuah pelayanan, pujian, penyembahan, pengagungan kepada Allah didalam Tuhan Yesus Kristus⁵.

Musik Rohani dapat dipakai sebagai sarana untuk membangun hubungan Kasih Yesus dengan jemaat dalam satu ibadah atau kebaktian di gereja, dan sebagai ungkapan hati jemaat atau gereja kepada Tuhan, sehingga melalui musik Rohani (Gereja) dapat terpancar rasa syukur yang ditujukan kepada Dia atas segala pertolongan dan kasih karunia yang telah dirasakan umatNya setiap hari, bahkan mampu secara bersama-sama mengalami sukacita dan kegerakan dalam Hadirat Allah dari yang kecil, yang muda, dan yang tua semuanya⁶.

Kemudian, ibadah terdiri dari kebaktian perorangan, bersama, secara kelompok, dan seorang diri kepada Tuhan yang dinyatakan dengan penghormatan serta penaklukkan diri kepada Dia yang sungguh-sungguh layak menerima semua itu, bahkan “dalam ibadah yang sejati kehadiran Allah dirasakan, pengampunan Allah diberikan, tujuan Allah dinyatakan, dan kuasa Allah diperlihatkan”.⁷ Jadi ibadah adalah “perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya”⁸

Dalam hal ini menyoroti tentang fungsi musik dalam ibadah yang dipakai untuk menyembah Allah, karena pada awalnya musik merupakan media untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

⁵ Ibid.

⁶ Rhoda Thomas Tripp, *The International Thesaurus of Quotations* (New York: Thomas Crowell, 1970).

⁷ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2000).

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Fungsi Musik Dalam Ibadah

Rumsey Wiley dalam bukunya *bible Music* mengatakan “musik adalah karunia Allah”.⁹ Bahkan musik sudah digunakan oleh umat Kristen mula-mula untuk memuji Tuhan (dan tentunya digunakan sampai sekarang) yang disebutkan dalam Alkitab (Kej 4:21). Kemudian musik mulai digunakan dalam ibadah kepada Allah, seperti yang dikatakan pemazmur Daud “Aku akan akan memuji-muji nama Allah dengan nyanyian, mengagungkan Dia dengan nyanyian syukur” (Maz 69:33).

Dalam Alkitab dinyatakan bahwa ketika Daud berhasil mengembalikan Tabut Allah kepada bangsa Israel, maka orang Israel diharuskan beribadah ditempat dimana tabut Allah berdiam, ibadah umat Israel kepada Allah tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan di bidang musik yang dilakukan oleh bani Asaf, Heman, dan Yedutun, semuanya ini adalah berasal dari suku Lewi¹⁰. Hal ini telah menjadi suatu ketetapan yang mutlak dalam ibadah umat Allah sejak zaman pemerintahan raja Daud (1 Tawarikh 6:31-47). Dari sini maka musik mulai dimainkan dalam ibadah di Bait Allah, menjadi sebuah pelayanan dalam rumah Tuhan, dan musik menjadi bagian integral dalam ibadah.

Musik mulai mendapatkan posisi dan peran yang digunakan dalam ibadah, ketika musik mulai diorganisir kembali oleh Daud dalam skala yang besar “empat ribu orang menjadi penunggu pintu gerbang; dan empat ribu orang menjadi pemuji TUHAN dengan alat-alat musik yang telah kubuat untuk melagukan puji-pujian,” kata Daud.” (1 Taw 23:5).

Selanjutnya dapat dilihat fungsi dan peranan musik ketika dalam ibadah pentahbisan Bait Allah yang dibuat Salomo.

Lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada TUHAN. Mereka menyaringkan suara dengan nafiri, ceracap dan alat-alat musik sambil memuji TUHAN dengan ucapan: "Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya." Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah TUHAN, dipenuhi awan, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, sebab kemuliaan TUHAN memenuhi rumah Allah. (II Taw 5:13-14).¹¹

Sehingga Musik dan Ibadah antara keduanya memiliki hubungan yang saling terkait, musik memiliki peran yang tak terpisahkan dalam ibadah, musik dapat

⁹ Handol, *Nyanyian Lucifer*.

¹⁰ Smith and Carlson, *Karunia Musik*.

¹¹ Mike Viv Hibbert, *Pelayanan Musik*, ed. Hariyono (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

membantu setiap jemaat untuk merasakan hadirat Tuhan dan memuliakan dan meng-agungkan namaNya¹². Dari setiap kebenaran yang ada dalam Firman Tuhan menunjukkan betapa pentingnya musik dalam ibadah yaitu:

Menghasilkan Puji-pujian

Puji-pujian yang dinaikkan oleh jemaat dalam ibadah adalah untuk mengagungkan, memuji, memuliakan, kebesaran nama Tuhan, karena sesungguhnya Allah bersemayam diatas puji-pujian orang benar, dan pujian yang dinaikan dari hati yang tulus maka akan berkenan dan yang akan memasyurkan nama Tuhan.¹³ Dalam sebuah ibadah sangat penting pujian untuk Tuhan, inilah peran musik dalam sebuah ibadah untuk dapat membantu jemaat untuk memuji Tuhan.¹⁴

Dalam sebuah ibadah ada yang memakai alat musik dari awal, kalaupun tidak ada, biasa menggunakan tepuk tangan sebagai pengiring dan penjaga tempo. Beberapa ibadah dalam sebuah Gereja juga ada yang tidak menggunakan tepuk tangan, namun hanya bernyanyi memuji Tuhan saja, Namun ada pula ibadah yang dalam memuji Tuhan tidak dengan bertepuk tangan, melainkan hanya musik dan bernyanyi saja. Musik digunakan sebagai penjaga semangat, dan juga untuk mendatangkan hadirat Tuhan. Selain itu, juga untuk pengontrol suasana, penyembahan dengan musik lembut, dan pujian dengan musik sukacita dengan tempo riang.¹⁵

Dengan demikian, musik dalam ibadah selain memberikan nuansa yang lebih dalam sebuah ibadah, lebih daripada itu juga dapat membangun gairah dan semangat lewat musik sukacita bagi setiap jemaat yang datang untuk dapat lebih menyatakan puji-pujian dari hatinya kepada kebaikan, kasih, dan anugerah dari Allah dalam hidupnya.

Mengubah Suasana Hati

Musik sangat disukai oleh setiap orang, Karena berkat musik seseorang bisa menghilangkan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari, menyalurkan hobi, bahkan mengungkapkan perasaannya kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa musik dapat mempengaruhi jiwa seseorang. Palmer dalam artikelnya *The*

¹² Pono Banoë, *Kamus Musik*, Cet 6. (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

¹³ Shin Nakagawa, *Musik Dan Kosmos* (Jakarta: Yayasan Obor Berkat Indonesia, 2000).

¹⁴ Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*.

¹⁵ Hibbert, *Pelayanan Musik*.

Power of Music, berkata “sebagai bentuk seni, musik itu unik. Musik terdiri dari sejumlah unsur yang berbeda-beda misalnya ritme, harmoni, tekstur, dan melodi. Bergantung pada kehadiran dan keseimbangan unsur-unsur ini dan komponen lainnya, musik dapat memberi ketenangan, atau semangat, menghaluskan atau menjadikan kasar, mengandung falsafah atau sembrono.¹⁶ Musik seperti bunyi piano, cello, dan biola alto juga dapat menjadi pilihan untuk merelaksasikan jemaat di dalam ibadah.¹⁷

Setiap orang bersama datang ke hadirat Allah sebagai umat yang telah ditebus, disucikan, diperbarui. Musik memiliki daya untuk mempersatukan, sehingga dapat berperan sebagai sarana pemersatu jemaat yang berkumpul bersama-sama untuk menyembah Tuhan. Jemaat yang sudah dipersatukan dalam Kristus dipanggil dan tergerak untuk mengikrarkan pengakuan, penyembahan, pengucapan syukur bahkan puji-pujian kepada Allah.

Peranan musik erat hubungannya dengan menasehati jemaat.¹⁸ Musik sebagai sarana untuk menyampaikan nasehat, dorongan, peringatan dan penghiburan (*encouragement, comfort*) kepada saudara seiman agar mereka dapat dikuatkan untuk bertumbuh dan berani menghadapi segala realitas dan tantangan hidup sebagai orang Kristen yang benar. Sehingga kehangatan ekspresi persekutuan dengan Allah yang saling membangun akan tampak dan dapat dirasakan oleh jemaat. Dan dalam ibadah, musik dapat mempengaruhi jemaat yang dimana ketika datang dengan pergumulan yang berat didalam kehidupannya maka ketika mendengarkan lagu pujian hal itu dapat mengubah hatinya yang tadinya merasa tidak sanggup akan terhibur dan merasakan jamahan Tuhan yang akan memberikan kekuatan kembali untuk bisa mengatasi setiap pergumulan dalam kehidupan ini.¹⁹

Menciptakan Kesadaran akan Kehadiran Allah

Dalam suasana ibadah yang penuh hikmat sesungguhnya Allah hadir ditengah-tengah ibadah itu, seperti sebuah kebenaran Firman Tuhan yang mengatakan bahwa “Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam

¹⁶ Handol, *Nyanyian Lucifer*.

¹⁷ Bobbi DePorter and Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2005).

¹⁸ David Platt, *Radikal: Mengikut Yesus Tak Peduli Berapa Pun Harganya*. (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018).

¹⁹ Gordon T. Smith, *Courage and Calling: Keberanian Dan Panggilan* (Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2017).

Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” dan ibadah yang sesungguhnya harus bisa membangun dasar dalam hal ini, yang berguna bagi jemaat yang datang dalam ibadah, karena pada dasarnya setiap jemaat memerlukan Tuhan, dan untuk itu jemaat datang beribadah.²⁰

Pujian yang diiringi musik dalam ibadah yang dimainkan untuk memuliakan Tuhan sesungguhnya akan menciptakan suasana ibadah yang penuh hikmat itu. Beberapa peristiwa tercatat dalam Alkitab bahwa Allah merupakan pusat dari kegiatan musik, misalnya: Tembok Yerikho runtuh pada waktu terompet dibunyikan (Yos. 6 : 4-20), Elisa memerlukan seorang pemain musik untuk bermain baginya agar Roh Allah turun ke atasnya (2 Raj. 3:15) dan puncak pelayanan musik terjadi pada waktu pentahbisan Bait Allah zaman Raja Salomo, ketika kemuliaan turun memenuhi Bait Allah saat musik dimainkan (2 Taw. 5 : 11-14).²¹

Kitab Mazmur adalah kitab nyanyian, didalamnya ditemukan beberapa alat musik yang dipakai untuk beribadah. Dengan melihat jumlah alat musik yang disebut, dipastikan bahwa semua alat musik yang terdapat pada masa itu dipakai semuanya tanpa terkecuali, sehingga hal ini membuktikan bahwa musik sebenarnya sudah ada dan telah dipakai dalam memuji dan menyembah Tuhan²². Sehingga musik dan ibadah tidak dapat dipisahkan, sehingga untuk mencapai hasil yang prima dalam ibadah harus menggabungkan keduanya. Oleh karena itu peranan musik adalah untuk menciptakan kesadaran akan kehadiran Allah.

Mengekspresikan Emosi yang ada di Hati

Dalam sebuah majalah medis terdapat suatu observasi tentang berbagai dampak negatif musik rock, misalnya hilangnya kontrol, agresif, suka memberontak, mempunyai dorongan seksual yang tidak terkendali, dan berubahnya kepribadian secara negatif.²³ Hal ini menunjukkan musik memberikan pengaruh baik saat memosisikannya pada tempat yang baik, dan

²⁰ Iris V Uly, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

²¹ E G Homrighausen and I H Enklar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011).

²² JB Banawiratma, *Membaca Kitab Suci* (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

²³ AMP Knoers & S.R. Hadinoto Monk, F.J., *Psikologi Perkembangan* (Gajah Mada University Press, 2000).

musik dapat memberikan pengaruh yang tidak baik saat memposisikannya pada tempat yang salah.²⁴

Dan seringkali sebagian orang menilai bahwa jenis musik yang baik didengar itu hanya masalah selera. Namun di lain pihak, ternyata bahwa musik dapat mempengaruhi secara emosi, fisik, mental, dan spiritual. Musik juga dikenal sebagai wahana terapi.²⁵ Sejak zaman dahulu dikenal penyembuhan fisik dan mental melalui musik, musik juga dipakai oleh Raja Philip V dari Spanyol, Raja George II dari Inggris, dan Raja Ludwig II dari Bavaria untuk penyembuhan.²⁶

Disisi medis ditemukan bahwa musik juga dapat dipakai untuk membantu pasien melupakan sejenak penyakit yang sedang dideritanya, dimana ini sangat membantu dalam proses pengobatan yang sedang dijalankan oleh seorang dokter. Sementara musik klasik juga dapat menolong anak dalam masa pertumbuhan, khususnya dengan bekerjanya otak sebelah kiri yang bertugas menimbulkan kecerdasan dan kepandaian.²⁷

Ketika Daud bermain kecapi memuji Tuhan hal ini dilakukan karena dalam kehidupannya selalu merasakan kebaikan, penyertaan, dan pembelaan dari Tuhan, sehingga tidak ada yang dapat dilakukan Daud untuk *membalas* semua kebaikan Tuhan itu, maka yang dapat dilakukannya adalah dengan bermain kecapi untuk memuji Tuhan.²⁸ Dalam ibadah hal ini tidak terlepas bahwa setiap jemaat ketika datang memuji Tuhan adalah untuk membalas setiap kebaikan Tuhan. Sehingga sebenarnya musik yang dimainkan sangat besar pengaruh yang ditimbulkan bagi jiwa dan emosi seseorang.

Kesimpulan

Musik sudah digunakan oleh umat Allah, mula-mula untuk memuji Tuhan (dan tentunya digunakan sampai sekarang) yang disebutkan dalam Alkitab (Kej. 4:21). Kemudian musik mulai digunakan dalam ibadah kepada Allah, seperti yang dikatakan pemazmur Daud “Aku akan akan memuji-muji nama Allah dengan nyanyian, mengagungkan Dia dengan nyanyian syukur” (Mzm. 69:33). “musik adalah karunia Allah”.

²⁴ Hibbert, *Pelayanan Musik*.

²⁵ Mike Farle, “Music on The Mind,” *Wordpress*.

²⁶ Eko Raharjo, “Musik Sebagai Media Terapi,” *Harmonia : Journal of Arts Research Dan Education* 3 (2007).

²⁷ Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Buku Baik, 2010).

²⁸ Hibbert, *Pelayanan Musik*.

Dalam Alkitab dinyatakan bahwa ketika Daud berhasil mengembalikan Tabut Allah kepada bangsa Israel, maka orang Israel diharuskan beribadah ditempat dimana tabut Allah berdiam, ibadah umat Israel kepada Allah tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan di bidang musik yang dilakukan oleh bani Asaf, Heman, dan Yedutun, semuanya ini adalah berasal dari suku Lewi. Hal ini telah menjadi suatu ketetapan yang mutlak dalam ibadah umat Allah sejak zaman pemerintahan raja Daud (1 Taw. 6:31-47). Dari sini maka musik mulai dimainkan dalam ibadah di Bait Allah, menjadi sebuah pelayanan dalam rumah Tuhan, dan musik menjadi bagian integral dalam ibadah.

Dari setiap kebenaran yang ada dalam Firman Tuhan menunjukkan betapa pentingnya musik dalam ibadah berbagai fungsi musik dalam ibadah yang dapat dialami oleh jemaat Tuhan diantaranya adalah : menghasilkan puji-pujian, mengubah suasana hati, menciptakan kesadaran akan kehadiran Allah, dan mengekspresikan emosi yang ada di hati.

Rujukan

- Banawiratma, JB. *Membaca Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Cet 6. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- DePorter, Bobbi, and Mike Hernacki. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2005.
- Djohan. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik, 2010.
- Farle, Mike. "Music on The Mind." *Wordpress*.
- Handol, John. *Nyanyian Lucifer*. Cet 7. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Hibbert, Mike Viv. *Pelayanan Musik*. Edited by Hariyono. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Homrighausen, E G, and I H Enklar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Monk, F.J., AMP Knoers & S.R. Hadinoto. *Psikologi Perkembangan*. Gajah Mada University Press, 2000.
- Nakagawa, Shin. *Musik Dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Berkat Indonesia, 2000.
- Platt, David. *Radikal: Mengikuti Yesus Tak Peduli Berapa Pun Harganya*. Surabaya:

- Literatur Perkantas Jawa Timur, 2018.
- Raharjo, Eko. "Musik Sebagai Media Terapi." *Harmonia : Journal of Arts Research Dan Education* 3 (2007).
- Sibley, Larry. "'Singging Upward,' Dalam Moody Monthly." *Moody*. New York, April 1976.
- Smith, Gordon T. *Courage and Calling: Keberanian Dan Panggilan*. Surabaya: Literatur Perkantas Jatim, 2017.
- Smith, Jane Stuart, and Betty Carlson. *Karunia Musik*. Edited by Selena Wijaya. Surabaya: Momentun, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa ed. 3. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 3rd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tripp, Rhoda Thomas. *The International Thesaurus of Quotations*. New York: Thomas Crowell, 1970.
- Ully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Warren, Rick. *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38. Accessed February 21, 2020.
<https://journal.stsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/167>.